Jurnal PKM: KEBANGSAAN
ISSN 3090-6881
Vol 2, No 2, Oktober 2026
Hal: 11-18

SOSIALISASI BUDIDAYA MAGGOT UNTUK PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DI KELURAHAN PADASUKA

Arief Wibawa Sukmana[1], Irna Diani[2], Denih Wahyudin[3]
[123]Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Kebangsaan Republik Indonesia

Abstrak

Permasalahan sampah organik masih menjadi tantangan dalam pengelolaan lingkungan akibat tingginya volume limbah rumah tangga dan pertanian yang belum dimanfaatkan secara optimal. Budidaya *maggot Black Soldier Fly (*Hermetia illucens*) merupakan salah satu alternatif pengelolaan limbah yang mampu mengonversi bahan organik menjadi biomassa bernilai ekonomi serta menghasilkan kasgot sebagai pupuk organik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai teknik budidaya maggot sebagai solusi pengelolaan sampah organik dan peluang usaha berbasis ekonomi sirkular. Kegiatan dilaksanakan pada 14 Juli 2026 di Kelurahan Padasuka, Kabupaten Bandung, dengan melibatkan 43 peserta yang terdiri atas perangkat kelurahan, kelompok tani, masyarakat, dosen, dan mahasiswa. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, demonstrasi budidaya maggot, diskusi interaktif, serta evaluasi partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme peserta yang tinggi serta peningkatan pemahaman mengenai siklus hidup* Black Soldier Fly*, teknik budidaya, pemanfaatan limbah organik sebagai media pakan, serta penggunaan maggot dan kasgot sebagai produk bernilai ekonomi. Program ini meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sampah organik, memperkuat kesadaran lingkungan, serta membuka peluang pengembangan usaha berbasis sumber daya lokal menuju pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.*

Kata kunci: *Black Soldier Fly, budidaya maggot, ekonomi sirkular, pemberdayaan masyarakat, sampah organik*

Abstrak

Organic waste remains a major challenge in environmental management due to the large volume of household and agricultural waste that has not been utilized optimally. The cultivation of Black Soldier Fly (Hermetia illucens) maggots has emerged as an environmentally friendly waste management alternative capable of converting organic waste into economically valuable biomass while producing frass (kasgot) as an organic fertilizer. This community service program aimed to enhance community knowledge and practical skills in maggot cultivation as a sustainable solution for organic waste management and as a business opportunity within a circular economy framework. The program was conducted on July 14, 2026, in Padasuka Village, Bandung Regency, involving 49 participants, including village officials, farmer groups, community members, lecturers, and university students. The activities consisted of educational sessions, hands-on demonstrations of maggot cultivation techniques,

interactive discussions, and participatory evaluations. The results demonstrated high participant engagement and a significant improvement in understanding of the Black Soldier Fly life cycle, maggot cultivation techniques, the utilization of organic waste as a feeding substrate, and the economic potential of maggots and frass as value-added products. Overall, the program successfully strengthened community capacity in organic waste management, increased environmental awareness, and created opportunities for developing local resource-based enterprises, thereby supporting sustainable environmental management and community economic empowerment.

Keywords: *Black Soldier Fly, organic waste management, maggot c ultivation, community empowerment, circular economy, community service.*

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah organik masih menjadi tantangan utama dalam pengelolaan lingkungan di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), lebih dari 40% komposisi sampah nasional merupakan sampah organik yang sebagian besar berasal dari limbah rumah tangga, pasar tradisional, serta aktivitas pertanian. Apabila tidak dikelola dengan baik, limbah organik akan mengalami proses pembusukan yang menghasilkan gas metana (CH_4), menimbulkan bau tidak sedap, menjadi tempat berkembangnya vektor penyakit, serta berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan (Putra & Ariesmayana, 2020).

Kabupaten Bandung merupakan salah satu wilayah yang memiliki aktivitas pertanian, peternakan, dan permukiman yang cukup padat sehingga menghasilkan limbah organik dalam jumlah besar setiap harinya. (Fetia Wardhiani et al., 2025) Sebagian besar limbah organik tersebut belum dimanfaatkan secara optimal dan masih dibuang ke tempat pembuangan sementara maupun tempat pembuangan akhir. Kondisi tersebut tidak hanya menyebabkan meningkatnya volume sampah, tetapi juga menghilangkan potensi ekonomi yang sebenarnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat melalui teknologi pengolahan limbah yang sederhana, murah, dan ramah lingkungan.(Lingga et al., 2024)

Salah satu teknologi yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir adalah budidaya maggot Black Soldier Fly (BSF) (Hermetia illucens). Larva BSF memiliki kemampuan menguraikan berbagai jenis limbah organik secara cepat sehingga mampu mengurangi volume sampah hingga lebih dari 50%.(Qowasmi et al., 2023) Selain itu, maggot memiliki kandungan protein kasar berkisar 35–45%, lemak 25–35%, serta berbagai asam amino esensial sehingga berpotensi digunakan sebagai bahan baku pakan ikan, unggas, maupun ternak lainnya (Barragan-Fonseca et al., 2017).

Selain menghasilkan maggot sebagai sumber protein, proses budidaya BSF juga menghasilkan residu berupa kasgot (bekas media maggot) yang kaya bahan organik dan unsur hara sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik untuk meningkatkan kesuburan tanah. Dengan demikian, budidaya maggot merupakan salah satu bentuk implementasi konsep circular economy, yaitu mengubah limbah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi sekaligus mendukung pertanian berkelanjutan (Lalander et al., 2019).

Di sisi lain, masyarakat Kelurahan Padasuka, Kabupaten Bandung, masih memiliki keterbatasan informasi mengenai teknik budidaya maggot, mulai dari pemilihan bibit BSF, pembuatan kandang, penyiapan media, pemeliharaan, hingga pemanfaatan hasil panen. Sebagian masyarakat juga belum mengetahui bahwa limbah rumah tangga maupun limbah pertanian yang selama ini dianggap tidak bernilai justru dapat menjadi sumber pendapatan tambahan apabila dikelola dengan baik.(Fadillah, 2025)

Program Studi Agroteknologi Universitas Kebangsaan Republik Indonesia memiliki komitmen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya

pada aspek pengabdian kepada masyarakat melalui diseminasi ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna. Salah satu bentuk implementasi komitmen tersebut adalah penyelenggaraan kegiatan Sosialisasi Budidaya Maggot sebagai solusi Pengelolaan Sampah Organik dan Peningkatan Nilai Ekonomi Masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2026 di Kelurahan Padasuka, Kabupaten Bandung.

Kegiatan ini dirancang tidak hanya memberikan materi teoritis, tetapi juga demonstrasi praktik mengenai siklus hidup BSF, teknik budidaya, pengelolaan media pakan, pemanenan maggot, hingga pemanfaatan kasgot sebagai pupuk organik. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat secara komprehensif sehingga dapat diterapkan secara mandiri di lingkungan masing-masing. Selain mendukung pengurangan timbulan sampah organik, kegiatan ini diharapkan dapat membuka peluang usaha baru berbasis pertanian berkelanjutan (Nindy Callista Elvania et al., 2026). Budidaya maggot memiliki prospek ekonomi yang cukup menjanjikan karena permintaan maggot segar maupun maggot kering sebagai bahan baku pakan terus meningkat seiring berkembangnya sektor perikanan dan peternakan. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat lingkungan, tetapi juga manfaat ekonomi melalui diversifikasi usaha berbasis sumber daya lokal (Sari et al., 2026).

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Program Studi Agroteknologi Universitas Kebangsaan Republik Indonesia berupaya meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola limbah organik secara berkelanjutan, memperkuat ketahanan pangan lokal, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs),* khususnya tujuan ke-11 (Kota dan Permukiman Berkelanjutan), tujuan ke-12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), dan tujuan ke-13 (Penanganan Perubahan Iklim).(Limbah Rumah Tangga Berkelanjutan et al., 2025)

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema "Sosialisasi Budidaya Maggot (Black Soldier Fly) sebagai Solusi Pengelolaan Sampah Organik dan Peningkatan Nilai Ekonomi Masyarakat" dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2026 di Kelurahan Padasuka, Kabupaten Bandung. Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif (Participatory Rural Appraisal/PRA), yaitu melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memiliki pengalaman langsung dalam praktik budidaya maggot. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara Program Studi Agroteknologi Universitas Kebangsaan Republik Indonesia dengan aparatur Kelurahan Padasuka mengenai pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan masyarakat, survei lokasi, penentuan tempat kegiatan, penyusunan materi penyuluhan, serta persiapan alat dan bahan demonstrasi budidaya maggot. Selain itu, tim pelaksana juga menyusun jadwal kegiatan, pembagian tugas anggota tim, penyusunan instrumen evaluasi, serta menyiapkan media presentasi berupa leaflet, modul singkat, dan contoh budidaya maggot.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti yang terdiri atas beberapa metode pembelajaran, yaitu: a). Ceramah (Lecture Method), penyampaian materi dilakukan secara interaktif menggunakan media presentasi. Materi meliputi: pengelolaan sampah organik, pengenalan Black Soldier Fly (BSF), Siklus hidup BSF, Teknik budidaya maggot, Peluang usaha budidaya maggot, Pemanfaatan kasgot sebagai pupuk organik

Demonstrasi

Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti demonstrasi mengenai tahapan budidaya maggot, meliputi: persiapan kandang, persiapan media pakan, penebaran telur/larva, pemeliharaan, teknik panen, pengolahan hasil panen, demonstrasi dilakukan secara langsung agar peserta dapat memahami setiap tahapan budidaya secara praktis.

Diskusi dan Tanya Jawab

Peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai berbagai kendala yang mungkin dihadapi dalam penerapan budidaya maggot di lingkungan masing-masing. Diskusi berlangsung secara aktif sehingga terjadi pertukaran pengalaman antara narasumber dan peserta.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab dan diskusi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Tim pelaksana juga melakukan observasi terhadap antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung.

Tahap Tindak Lanjut

Sebagai bentuk keberlanjutan program, tim pelaksana memberikan rekomendasi kepada masyarakat agar membentuk kelompok budidaya maggot yang dapat dikembangkan secara bersama-sama. Selain itu, Program Studi Agroteknologi berkomitmen untuk melakukan pendampingan pada kegiatan lanjutan sebagai upaya pengembangan usaha berbasis ekonomi sirkular.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema "Sosialisasi Budidaya Maggot (Black Soldier Fly) sebagai Solusi Pengelolaan Sampah Organik dan Peningkatan Nilai Ekonomi Masyarakat" telah dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2026 di Kelurahan Padasuka, Kabupaten Bandung. Kegiatan ini merupakan salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada bidang pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat melalui kegiatan penyuluhan, demonstrasi, serta pendampingan awal.

Pelaksanaan kegiatan mendapat sambutan yang sangat baik dari aparatur kelurahan maupun masyarakat. Peserta yang hadir terdiri atas perangkat kelurahan, kelompok tani, kader masyarakat, mahasiswa, serta dosen Program Studi Agroteknologi. Tingginya tingkat partisipasi peserta menunjukkan bahwa masyarakat memiliki perhatian terhadap pengelolaan sampah organik dan peluang usaha yang dapat dikembangkan melalui budidaya maggot.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pembukaan oleh panitia, dilanjutkan dengan sambutan dari perwakilan Kelurahan Padasuka dan Ketua Program Studi Agroteknologi. Selanjutnya narasumber menyampaikan materi mengenai kondisi pengelolaan sampah organik di Indonesia, konsep ekonomi sirkular (*circular economy*), serta peran maggot Black Soldier Fly (Hermetia illucens) dalam mengurangi volume sampah organik sekaligus menghasilkan produk yang bernilai ekonomi.

Materi yang disampaikan meliputi: permasalahan sampah organik di lingkungan masyarakat, biologi dan siklus hidup *black soldier fly*, persyaratan lokasi budidaya maggot, teknik pembuatan kandang dan media budidaya, pemeliharaan larva hingga panen, pengolahan maggot sebagai pakan ternak dan ikan, pemanfaatan kasgot sebagai pupuk organik, peluang usaha budidaya maggot berbasis ekonomi sirkular.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi praktik budidaya maggot. Peserta diperlihatkan secara langsung tahapan persiapan media pakan, penempatan telur atau larva, pemeliharaan, hingga proses panen

maggot. Demonstrasi dilakukan secara interaktif sehingga peserta dapat mengajukan pertanyaan dan mencoba secara langsung teknik budidaya yang diperagakan.

Partisipasi Masyarakat

Keberhasilan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya diukur dari jumlah peserta yang hadir, tetapi juga dari tingkat keterlibatan masyarakat selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi mulai dari sesi penyampaian materi hingga demonstrasi praktik. Sebagian besar peserta aktif mengajukan pertanyaan mengenai: jenis limbah organik yang dapat digunakan sebagai media pakan; lama waktu pemeliharaan maggot; teknik panen yang benar; pemasaran hasil budidaya maggot; pemanfaatan kasgot sebagai pupuk organik. Tingginya partisipasi tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan memiliki potensi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan Pengetahuan Peserta

Berdasarkan hasil evaluasi melalui diskusi dan tanya jawab, terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap budidaya maggot. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta hanya mengetahui maggot sebagai larva serangga tanpa memahami manfaat ekonominya. Setelah mengikuti kegiatan, peserta memahami bahwa maggot dapat dimanfaatkan sebagai: pengurai sampah organik; sumber protein alternatif untuk pakan ternak; bahan baku pakan ikan; sumber pendapatan tambahan; penghasil pupuk organik berupa kasgot.

Selain itu, peserta juga memahami bahwa budidaya maggot dapat dilakukan dengan modal yang relatif kecil dan memanfaatkan limbah organik yang tersedia di lingkungan sekitar.

Hasil Demonstrasi Budidaya Maggot

Pada sesi demonstrasi, peserta diperkenalkan secara langsung mengenai teknik budidaya maggot mulai dari tahap persiapan hingga panen.
Demonstrasi meliputi: pembuatan kandang sederhana; pemilihan wadah budidaya; penyiapan media pakan; pemberian limbah organik; pemeliharaan larva; pengendalian kelembapan; teknik pemanenan; pemanfaatan kasgot.

Peserta mengikuti demonstrasi secara aktif sehingga memperoleh pengalaman praktis yang diharapkan dapat diaplikasikan secara mandiri di lingkungan masing-masing.

Evaluasi Capaian Program

Evaluasi dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung dan diskusi dengan peserta. Secara umum, target kegiatan telah tercapai sebagaimana direncanakan.

Tabel 4.1 Evaluasi Capaian Kegiatan

Indikator	Target	Capaian
Jumlah peserta	40 orang	40 orang (100%)
Pelaksanaan materi	100%	100%
Demonstrasi budidaya	Terlaksana	Terlaksana
Diskusi dan tanya jawab	Terlaksana	Terlaksana
Peningkatan pemahaman peserta	≥80% peserta memahami materi	Tercapai
Komitmen masyarakat untuk mencoba budidaya	Terbentuk	Terbentuk

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh indikator keberhasilan kegiatan telah tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Faktor Pendukung

Keberhasilan kegiatan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain: 1). Dukungan penuh dari Pemerintah Kelurahan Padasuka. 2). Antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan. 3). Materi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. 4). Demonstrasi praktik yang mudah dipahami, 5). Kerja sama yang baik antara dosen dan mahasiswa Program Studi Agroteknologi, 6), Ketersediaan limbah organik sebagai bahan baku budidaya maggot.

Kendala yang Dihadapi

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, beberapa kendala masih ditemukan, yaitu: sebagian peserta belum pernah melihat budidaya maggot secara langsung; waktu pelaksanaan relatif singkat sehingga praktik belum dapat dilakukan secara mendalam; keterbatasan jumlah media demonstrasi menyebabkan peserta harus bergantian saat praktik. Kendala tersebut dapat diatasi melalui diskusi dan pendampingan selama kegiatan berlangsung.

Rencana Tindak Lanjut

Program Studi Agroteknologi merencanakan beberapa kegiatan lanjutan, yaitu: Pendampingan, teknis budidaya maggot kepada kelompok masyarakat, Pembentukan kelompok usaha budidaya maggot, Pelatihan lanjutan mengenai pengolahan hasil panen, Pendampingan pemasaran produk maggot, Monitoring dan evaluasi perkembangan budidaya maggot di Kelurahan Padasuka, dengan adanya tindak lanjut tersebut, diharapkan manfaat kegiatan tidak berhenti pada tahap sosialisasi, tetapi berkembang menjadi program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.



Gambar 1
Penyampaian Materi Budidaya Maggot

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema "Sosialisasi Budidaya Maggot (Black Soldier Fly) sebagai Solusi Pengelolaan Sampah Organik dan Peningkatan Nilai Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Padasuka, Kabupaten Bandung" telah dilaksanakan dengan baik pada tanggal 14 Juli 2026 oleh Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Kebangsaan Republik Indonesia. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa seluruh rangkaian kegiatan mulai dari tahap persiapan, penyampaian materi, demonstrasi budidaya maggot, diskusi, hingga evaluasi berjalan sesuai dengan rencana. Kegiatan ini memperoleh dukungan yang baik dari pihak Kelurahan Padasuka serta mendapat respons yang sangat positif dari masyarakat yang ditunjukkan melalui tingginya tingkat kehadiran dan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan sosialisasi berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai konsep pengelolaan sampah organik berbasis Black Soldier Fly (BSF), mulai dari pengenalan siklus hidup serangga, teknik budidaya maggot, pemanfaatan limbah organik sebagai media pakan, hingga pemanfaatan hasil budidaya berupa maggot sebagai sumber protein alternatif dan kasgot sebagai pupuk organik. Pengetahuan tersebut diharapkan dapat menjadi bekal bagi masyarakat untuk mengembangkan budidaya maggot secara mandiri. Selain memberikan manfaat dari aspek lingkungan melalui pengurangan volume sampah organik, kegiatan ini juga membuka wawasan masyarakat mengenai peluang pengembangan usaha berbasis ekonomi sirkular. Budidaya maggot memiliki prospek yang baik sebagai usaha produktif karena dapat menghasilkan berbagai produk bernilai ekonomi, seperti maggot segar, maggot kering, tepung maggot, dan pupuk organik. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas lingkungan, tetapi juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui diversifikasi sumber pendapatan (Worldailmi et al., 2026).

Bagi Program Studi Agroteknologi, kegiatan ini merupakan implementasi nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, serta menjadi sarana diseminasi ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan terjalin kemitraan yang berkelanjutan antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam mendukung pembangunan pertanian yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Barragan-Fonseca, K. B., Dicke, M., Loon, J. J. A. van, Barragan-Fonseca, K. B., Dicke, M., & Loon, J. J. A. van. (2017). Nutritional value of the black soldier fly (Hermetia illucens L.) and its suitability as animal feed – a review. *Journal of Insects as Food and Feed*, *3*(2), 105–120. https://doi.org/10.3920/JIFF2016.0055

FADILLAH, N. (2025). *Pelembagaan Budi Daya Maggot (Larva Lalaat) di Kota Makassar = Institutionalization Of Maggot (Fly Larvae) Culvitation In Makassar City*.

Fetia Wardhiani, W., Rahmadea Febryane, R., Anggara, M. B., Fakultas, D., & Bandung, U. B. (2025). PENGOLAHAN LIMBAH RUMAH TANGGA DALAM RANGKA PROGRAM ZERO WASTE DI SEKTOR 6 CITARUM HARUM KABUPATEN BANDUNG. *AGRO TATANEN | Jurnal Ilmiah Pertanian*, *7*(2), 75–83. https://doi.org/10.55222/XDYT7M12

Lalander, C., Diener, S., Zurbrügg, C., & Vinnerås, B. (2019). Effects of feedstock on larval development and process efficiency in waste treatment with black soldier fly (Hermetia illucens). *Journal of Cleaner Production*, *208*, 211–219. https://doi.org/10.1016/J.JCLEPRO.2018.10.017

Limbah Rumah Tangga Berkelanjutan, P., Sugiarto, Y., Yulis Setyawan, H., Mayang Sabrina Sunyoto, N., Lusiana, N., & Kresna Maharsih, I. (2025). Penerapan Teknologi Tepat Guna dalam Pengelolaan Limbah Rumah Tangga untuk Ketahanan Pangan dan Lingkungan Berkelanjutan di Desa Barat, Kabupaten Lumajang. *TRI DHARMA MANDIRI: Diseminasi Dan Hilirisasi Riset Kepada Masyarakat (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *5*(2), 247–257. https://doi.org/10.21776/UB.JTRIDHARMA.2025.005.02.247

Lingga, L. J., Yuana, M., Sari, N. A., Syahida, H. N., Sitorus, C., & Shahron, S. (2024). Sampah di Indonesia: Tantangan dan Solusi Menuju Perubahan Positif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(4), 12235–12247. https://doi.org/10.31004/INNOVATIVE.V4I4.14542

Nindy Callista Elvania, E., Heri Mulyanti, M., Eka Luluk Fitriani, F., & Reva Putri Sugianti, S. (2026). *Laporan Akhir Pengabdian Kepada Masyarakat Internal Dosen: Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dengan Memanfaatkan Black Soldier Fly (BSF) Untuk Mengelola Sampah Organik Sekaligus Menghasilkan Pakan Ternak dan Pupuk Organik*.

Putra, Y., & Ariesmayana, A. (2020). EFEKTIFITAS PENGURAIAN SAMPAH ORGANIK MENGGUNAKAN MAGGOT (BSF) DI PASAR RAU TRADE CENTER. *Jurnal Lingkungan Dan Sumberdaya Alam (JURNALIS)*, *3*(1), 11–24. https://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/jls/article/view/888

Qowasmi, F. N., Sudarti, & Yushardi. (2023). Efektivitas Larva Black Soldier Fly (Maggot) sebagai Metode Alternatif Penguraian Sampah Organik. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran | E-ISSN : 3026-6629*, *1*(2), 179–184. http://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/32

Sari, S., Rahmat, M. A., Idiantini, A., Salma, A., Nabilah, L. M. N., Ningrum, N. W., Wibowo, A., Anwariyah, S., Januarta, M. H., Gunawan, M. Y., & Diamahesa, W. A. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Desa Sengkol melalui Budidaya Maggot Black Soldier Fly (BSF) dan Optimalisasi Lahan Pekarangan untuk Pengelolaan Limbah Organik Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, *9*(1), 155–163. https://doi.org/10.29303/JPMPI.V9I1.14609

Worldailmi, E., Mesa, A. T., Alaudin, Z. R., Putri, H. S. K., Rahmadillah, I., Arsanti, R. F., Afifuddin, F., Jannah, N. F., Sampoerna, M. H. R., Azzahra, N. P., Rahmayani, M. F., & Naurah, N. (2026). Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Maggot Black Soldier Fly untuk Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga. *Journal of Appropriate Technology for Community Services*, *7*(2), 131–140. https://doi.org/10.20885/JATTEC.VOL7.ISS2.ART5